

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka pencapaian tujuan dan cita-cita nasional, sebagaimana yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945, pemerintah berdasarkan visi dan misi, melakukan berbagai program dalam rangka penciptaan good governance dan pembangunan nasional. Berbagai indikator untuk mewujudkan agenda good governance dan pembangunan yang merata diantaranya: akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, menjunjung tinggi supremasi hukum, serta membuka partisipasi masyarakat yang dapat menjamin kelancaran, keserasian dalam melaksanakan tugas dan fungsi pemerintahan dan pembangunan.

Pembangunan daerah adalah salah satu agenda pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Berbagai daerah di Indonesia akan terus membangun daerahnya agar dapat menjadi yang lebih baik serta dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Kabupaten Lembata hingga saat ini banyak terlihat pembangunan yang sedang giat-giatnya dilaksanakan dengan mengelola lingkungan internal dan eksternal secara professional. Pembangunan yang sedang dilaksanakan ini diharapkan dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien menuju ke arah perubahan yang lebih baik.

Dalam pasal (1) ayat (5) dijelaskan Otonomi Daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan serta masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (desentralisasi). Peran pemerintah pusat dalam konteks desentralisasi ini adalah melakukan *supervise*, memantau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan otonomi daerah. Dibidang ekonomi, otonomi daerah disatu pihak harus menjamin lancarnya pelaksanaan kebijakan ekonomi nasional di daerah dan dilain pihak dibukanya peluang bagi pemerintah mengembangkan kebijakan regional dan lokal untuk mengoptimalkan pendayagunaan potensi ekonomi di daerah (Setyawan, 2004).

Pada era otonomi daerah sekarang ini daerah dituntut untuk lebih mandiri, baik dalam menjalankan pemerintahannya maupun dalam mendanai keuangannya. Setiap daerah harus mampu mengelolah dan mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk menjunjung keberhasilan otonomi daerah, diantaranya: sumber daya manusia (SDM), pengolahan sumber daya alam, kemampuan mengelolah keuangan daerah, kondisi social budaya masyarakat, dan kemampuan manajemen (Halim, 2004).

Keberhasilan dalam menjalankan otonomi daerah ini tentu tidak terlepas dari peranan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang merupakan sumber terbesar Pendapatan Daerah. Menurut Undang Undang Nomor 33 Tahun 2004, Pendapatan Daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan.

Pada prinsipnya semakin besar kontribusi PAD terhadap Pendapatan Daerah akan menunjukkan semakin kecil ketergantungan daerah kepada pusat. Dengan kontribusi yang semakin meningkat, diharapkan pemerintah daerah semakin mampu membiayai keuangannya. Gambaran kemandirian keuangan daerah ini dapat diketahui melalui besarnya kemampuan sumber daya keuangan dalam membiayai pelayanan kepada masyarakat daerah tertentu (Sulistiyorini, 2004).

Pemerintah Kabupaten Lembata yang termasuk dalam kategori daerah terbelakang perlu melakukan peningkatan Pendapatan Asli Daerah dari setiap sumber pendapatan yang ada, guna meningkatkan kemampuan dalam bidang pendanaan untuk kegiatan daerahnya sendiri. Pemerintah berusaha meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah.

Berikut ini merupakan gambaran Realisasi Pendapatan Daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten Lembata selama kurun waktu 2010 s/d 2014 yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Perkembangan Pendapatan Daerah
Kabupaten Lembata Tahun Anggaran 2010-2014

Tahun Anggaran	Pendapatan Daerah	%	Pendapatan Asli Daerah	%
2010	328,741,926,294.44	98,78	14.064.877.467,44	91,67
2011	391,236,248,576.23	99,91	17.558.703.170,23	90,38
2012	427,497,124,272.02	99,93	21.308.269.969,02	92,66
2013	468,275,411,653.36	99,25	22.499.236.777,36	84,02
2014	537,589,441,997.73	99,25	28.603.504.695,73	111,62

Sumber : Dinas PPKAD Kab.Lembata Bidang Pendapatan

Gambaran perkembangan realisasi Pendapatan Daerah dan PAD Kabupaten Lembata pada tabel 1.1 di atas menunjukkan realisasi dan target tahun anggaran 2010-2014. Uraian tersebut mencerminkan kemampuan Pemerintah Daerah Kabupaten Lembata dalam mengelolah keuangan daerahnya demi meningkatkan pendapatannya. Pada tabel tersebut menunjukkan persentase realisasi Pendapatan Asli Daerahnya masih mengalami fluktuasi, yakni tahun 2010 persentasenya sebesar 91,67%, tahun 2011 sebesar 90,67% tahun 2012 sebesar 92,66%, tahun 2013 sebesar 84,02%, dan tahun 2014 sebesar 111,62%. Fluktuasinya realisasi ini disebabkan karena potensi sumber PAD yang sangat terbatas dimana tidak semua jenis penerimaan yang dipungut oleh daerah, sektor-sektor yang menjadi sumber pendukung Pendapatan Daerah belum bergerak secara maksimal dalam memberi kontribusi bagi upaya peningkatan pendapatan daerah, serta upaya intensifikasi belum berjalan dengan maksimal karena mempertimbangkan daya beli masyarakat yang masih lemah. Hal ini menunjukkan kemampuan Pemerintah daerah belum maksimal

dalam menggali potensi-potensi daerahnya dalam rangka peningkatan pendapatan daerahnya.

Untuk mengatasi masalah tersebut tentunya pemerintah daerah Kabupaten Lembata harus lebih fokus dalam mengelolah potensi-potensi yang ada di daerahnya terutama yang berasal dari sumber-sumber PAD dengan tujuan agar dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pendapatan daerahnya. Karena PAD merupakan sumber keuangan terbesar bagi daerah, maka pemerintah harus mampu mengembangkan dan meningkatkan sumber-sumber penerimaan PAD tersebut. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti, dan mengangkat permasalahan ini melalui suatu penelitian yang berjudul : **“Analisis Kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Lembata tahun 2010-2014”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar tingkat kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Lembata?
2. Faktor-faktor yang menyebabkan besar/kecilnya kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Lembata?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Lembata tahun 2010-2014.

2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menyebabkan besar/kecilnya kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Lembata.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi bagi Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Lembata.
2. Sebagai bahan informasi tambahan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan dalam bidang ini.